

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Hal ini mengingat kontribusi sektor perbankan dalam pembiayaan perekonomian masih sangat dominan. Berkenaan dengan pentingnya peranan perbankan tersebut maka perbankan yang kuat dan sehat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dalam Pasal 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) disebutkan bahwa Bank Pembangunan Daerah mempunyai tugas pokok mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatannya sebagai bank. Selanjutnya dalam pasal 3 (tiga) dijelaskan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas pokok tersebut, Bank Pembangunan Daerah akan menyelenggarakan beberapa fungsi, yaitu:

- a. Pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat;
- b. Pemegang Kas Daerah dan atau menyimpan Uang Daerah;
- c. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain itu Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara khusus juga mengatur Bank Pembangunan Daerah untuk mengembangkan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan daerah sebagaimana tercantum pada

Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 tahun 1993, pasal 6 sebagai berikut: “Bank didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Selaras dengan maksud dan tujuan didirikannya Bank Pembangunan Daerah sebagaimana tersebut diatas, maka Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Bank BPD DIY) terus mengembangkan jaringan pelayanannya dari tahun ke tahun di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan Bank memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada Nasabah. Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan operasional Bank dapat meningkatkan risiko yang dihadapi Bank. Dengan meningkatnya risiko yang dihadapi tersebut, Bank perlu menerapkan kebijakan dan prosedur yang mengatur kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Untuk mengintegrasikan jaringan komputer di seluruh kantor pelayanan, Bank BPD DIY memanfaatkan teknologi intranet. Saat ini intranet Bank BPD DIY memiliki fungsi utama sebagai jaringan komunikasi data untuk *Core Banking System* (CBS) yaitu sebagai media pengiriman data transaksi yang dilakukan secara online ke seluruh jaringan Kantor Pelayanan. Selain fungsi pokok tersebut jaringan intranet digunakan juga untuk Sistem Informasi Manajemen yang mendukung kinerja Bank seperti: Sistem Informasi Daftar Hitam Individual,

Sistem Informasi Pelaporan Internal, Sistem Manajemen Arsip, Sistem Informasi Safe Deposit Box, *file sharing*, dan lain sebagainya. Sistem Informasi Manajemen tersebut dapat diakses para pegawai di seluruh komputer yang terintegrasi dalam jaringan *server data center* dengan alamat <http://intranet.bpddiy.co.id>.

Sistem informasi manajemen tersebut menurut peruntukannya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu Sistem Informasi Manajemen yang dapat diakses oleh semua pegawai seperti Sistem Manajemen Arsip dan *file sharing*, dan Sistem Informasi Manajemen yang hanya dapat diakses oleh pegawai tertentu sesuai dengan *job discription* karena bersifat khusus atau rahasia seperti Sistem Informasi Daftar Hitam Individual, Sistem Informasi Safe Deposit Box.

Penggunaan akses komputer di Bank BPD DIY sebelum tahun 2011 masih belum memiliki standardisasi dalam pengelolaan komputer Bank. Dengan belum adanya kebijakan dan prosedur yang mengatur konfigurasi pengamanan komunikasi data tersebut, maka terdapat kelemahan pada pengamanan informasi di Bank yang tercermin dari:

- Belum ada *hardening* terhadap *operating system personal computer* (PC) yang digunakan oleh *user*.
- *Privilege* komputer di *user* masih sebagai administrator.
- Terdapat computer yang tidak memiliki anti virus.
- Port USB, CD dan DVD computer user belum dibatasi.

Bank BPD DIY sebagai lembaga perbankan terus mengedepankan prinsip keamanan dan kehati-hatian termasuk dalam hal keamanan penggunaan Teknologi Informasi. Sebagai wujud komitmen dan dukungan manajemen untuk keamanan

informasi diterbitkan Surat Keputusan Direksi Bank BPD DIY Nomor: 0188 / OM 1007 tanggal 24 Juni 2011 tentang: Buku Pedoman Perusahaan Bidang Teknologi Informasi dan Surat Keputusan Direksi Bank BPD DIY Nomor: 0166/RB 1007 tanggal 26 Juni 2012 tentang: Ketentuan Pengelolaan Komputer, Akses Internet, Pertukaran Informasi, Penggunaan *Software*, dan *Mobile Computing*.

Dengan diberlakukannya Surat Keputusan Direksi tersebut di atas maka setiap komputer Bank harus diadministrasikan dan terhubung dengan jaringan Bank, serta harus dinamai dengan kaidah yang telah ditentukan Bank. Setiap pengguna yang mengakses komputer yang terhubung dengan jaringan Bank harus melakukan login *bpddiy.co.id*. Komputer yang telah terinstal *active directory* akan memiliki nama pengguna yang teregister di *server data center* sesuai dengan standarisasi penamaan komputer. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengelolaan komputer termasuk di dalamnya adalah untuk penanganan masalah/insiden. Untuk menjamin keamanan data maka komputer akan diinstal anti virus dan *data base* anti virus akan terus diupdate dari *server data center*, selain itu fasilitas *removable disk* ataupun CD-ROM akan dinon aktifkan untuk menjamin keamanan data. Berkenaan hal tersebut maka *file sharing* hanya dapat dilakukan dengan media *intranet* maupun *internet* dengan menggunakan *Proxy* Bank. Sehubungan hal tersebut pemanfaatan teknologi intranet menjadi mutlak diperlukan oleh pegawai Bank BPD DIY.

Sistem Teknologi Informasi dibangun Bank BPD DIY sebagai bagian dari komponen organisasi bersama-sama dengan sumber daya manusia, satu sama lain

saling berinteraksi, dimana di dalam interaksi tersebut terdapat dua dampak yang mungkin ditimbulkan, yang pertama sistem menjadi optimal dan kinerja menjadi efektif dan efisien atau sistem menjadi tidak optimal dikarenakan manusia pengguna sistem ini menolak atau tidak mau menggunakannya dengan berbagai alasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem informasi di dalam organisasi bukan lagi disebabkan oleh kualitas teknis dari sistem maupun informasi yang dihasilkan akan tetapi kegagalan penerapan sistem lebih pada aspek keperilakuannya (*behavioral*) (Jodiyanto, 2007:2). Boodnar dan Hopwood (1995) menyatakan bahwa "Pengembangan Teknologi Informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya". Penolakan terhadap sistem informasi yang dikembangkan tersebut akan berdampak pada pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara berkelanjutan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya *return* dari investasi organisasi dalam teknologi informasi (Venkatesh dan Davis,2000).

Agar sistem teknologi informasi dapat diterima baik oleh pemakaiannya, maka perilaku menolak perlu diubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Merubah suatu perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, tetapi harus dilakukan melalui penentu atau penyebab perilaku tersebut. Pengidentifikasian faktor-faktor penentu penerimaan/adopsi teknologi informasi menjadi hal penting untuk pengembangan suatu sistem informasi

sehingga investasi yang tinggi terhadap fasilitas Teknologi Informasi tersebut menjadi termanfaatkan dan mampu menciptakan nilai organisasi.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran guna memprediksi penerimaan dan adopsi teknologi informasi khususnya teknologi intranet pada pegawai Bank BPD DIY, dengan menggunakan pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang telah dikembangkan (diekstensi) dengan menambahkan variabel gender, yang menjadi penyebab (*antecedent*) perilaku selain konstruk TAM lainnya yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) pada TAM.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang merupakan model dasar dari pembentukan sikap dalam mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan TAM (*Technology Acceptance Model* : Model Penerimaan Teknologi) yang menggambarkan hubungan antara (1) *Perceived Ease of Use (PeoU)*: menyatakan tingkat kepercayaan bahwa teknologi baru akan mudah untuk dipakai dan terbebas dari usaha, (2) *Perceived Usefulness (PU)*: menyatakan tingkat kepercayaan bahwa penggunaan teknologi baru akan meningkatkan pencapaian, (3) *Attitude Toward Using (ATU)*: menyatakan sikap pengguna (*user*) ke arah menggunakan teknologi baru, (4) *Behavioral Intention to Use (ITU)*: menyatakan perilaku pengguna (*user*) ke arah berlanjutnya penggunaan sebuah teknologi baru yang dianggap memberikan manfaat, (5) *Actual System Usage (ASU)*: menyatakan pengguna (*user*) benar-benar menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya (Davis 1989).

Tujuan umum dikembangkannya Intranet Bank BPD DIY adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas sistem informasi manajemen secara lebih berhasil guna dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal Intranet Bank BPD DIY yang menunjang kegiatan operasional Bank, sesuai dengan motto Intranet Bank BPD DIY “*begitu mudah begitu indah*”. Money dan Turner pada tahun 2004 telah melakukan penelitian dengan judul penelitiannya “*Application of Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System*”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel – variabel yang dapat memprediksi tingkat penerimaan *Knowledge Management System* terhadap pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Percieved Usefulness* dan *Percieved Ease of Use* merupakan penentu dasar penggunaan *Knowledge Management System*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut: (1) Persepsi petugas terhadap kemudahan (*PeoU*) Intranet Bank BPD DIY, (2) manfaat (*PU*) Intranet Bank BPD DIY, (3) Persepsi pegawai tentang motivasi untuk tetap menggunakan (*ATU*) Intranet Bank BPD DIY, (4) Pengaruh kemudahan dan manfaat Intranet Bank BPD DIY terhadap motivasi petugas untuk tetap menggunakan Intranet di Bank BPD DIY.

1.2. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai kemudahan intranet dan manfaat intranet terhadap motivasi pegawai dalam

menggunakan intranet Bank BPD DIY. Dengan asumsi bahwa bila intranet dapat digunakan dengan mudah oleh pegawai Bank BPD DIY maka motivasi pegawai untuk menggunakan intranet Bank BPD DIY akan tinggi atau sebaliknya dan bila intranet dapat memberikan manfaat bagi pegawai Bank BPD DIY maka motivasi pegawai untuk menggunakan intranet Bank BPD DIY akan tinggi atau sebaliknya.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kemudahan terhadap motivasi pegawai laki – laki dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY?
2. Bagaimanakah pengaruh kemudahan terhadap motivasi pegawai perempuan dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY?
3. Bagaimanakah pengaruh manfaat terhadap motivasi pegawai laki-laki dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY?
4. Bagaimanakah pengaruh manfaat terhadap motivasi pegawai perempuan dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY?
5. Apakah gender memoderasi hubungan antara kemudahan dengan motivasi pegawai dalam menggunakan intranet Bank BPD DIY?
6. Apakah gender memoderasi hubungan antara manfaat dengan motivasi pegawai dalam menggunakan intranet Bank BPD DIY?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemudahan terhadap motivasi pegawai laki – laki dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY.
2. Pengaruh kemudahan terhadap motivasi pegawai perempuan dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY.
3. Pengaruh manfaat terhadap motivasi pegawai laki-laki dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY.
4. Pengaruh manfaat terhadap motivasi pegawai perempuan dalam penggunaan intranet Bank BPD DIY.
5. Pengaruh gender dalam memoderasi hubungan antara kemudahan dengan motivasi pegawai dalam menggunakan intranet Bank BPD DIY.
6. Pengaruh gender dalam memoderasi hubungan antara manfaat dengan motivasi pegawai dalam menggunakan intranet Bank BPD DIY.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh kemudahan dan manfaat intranet Bank BPD DIY terhadap motivasi penggunaannya, dan akan merangsang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini bagi Bank BPD DIY dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi mengenai pengaruh kemudahan dan manfaat intranet Bank BPD DIY terhadap motivasi penggunaanya, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan tertentu guna meningkatkan manajemen dan pelayanan perbankan Bank BPD DIY.